

**EVALUASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DENGAN MODEL CIPP
DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH KARANGWARU
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Millati Azka

NIM: 22104090020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Millati Azka
NIM : 22104090020
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi ini yang berjudul:
“Evaluasi Program Tahfidz dengan Model CIPP di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta” adalah hasil karya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Yang menyatakan,



Millati Azka

NIM. 22104090020

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Millati Azka

NIM : 22104090020

Judul Skripsi : **Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Model CIPP di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Pembimbing Skripsi,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 196611211992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2937/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DENGAN MODEL CIPP
DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH KARANGWARU YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MILLATI AZKA
Nomor Induk Mahasiswa : 22104090020
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a8e4bae5ebef



Penguji I
Muhamad Iskhak, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8e53ada83f0



Penguji II
Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a8b029ee971



Yogyakarta, 18 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8e4e429966f

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Millati Azka
NIM : 22104090020
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UTN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini bahwa pas foto yang diserahkan pada ijazah saya memakai kerudung/jilbab adalah kemauan saya sendiri dan atas segala konsekuensi dan resiko yang dapat ditimbulkan dikemudian hari adalah tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan pendaftaran siding skripsi UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi S1 Manajemen Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Yang menyatakan,




Millati Azka
NIM. 22104090020

MOTTO

إِذَا تَمَّ أَمْرٌ بَدَأَ نَقْصُهُ

“Apabila suatu urusan telah sempurna (mencapai puncaknya),
maka akan nampak kekurangannya”¹



أبو الحسن علي بن محمد بن محمد بن حبيب البصري البغدادي، “ص 245 - كتاب أدب الدنيا والدين - الفصل الثاني¹
”في حسن الخلق - المكتبة الشاملة accessed July 27, 2026, <https://shamela.ws/book/765/229>.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, hidayah, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Model CIPP di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta.*" Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa doa, dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Bapak Irwanto, M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah memberikan nasihat dalam menyelesaikan seluruh proses akademik.
5. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang membimbing dengan tulus meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan arahan, motivasi, serta saran yang sangat berharga.
6. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam atas semua ilmu serta layanan yang diberikan.
7. Keluarga tercinta saya, Bapak Noor Faizin, Ibu Asiyah yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan kasih sayang yang tulus serta kepercayaan yang diberikan selama menempuh masa perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu

8. Kepada Mbak-Mbak dan Adek-Adekkku tersayang, Mbak Ika, Mbak Rina, Mbak Aufa, Dek Muayyad, Dek Fila, yang selalu mendukung, mendoakan, dan menyemangati tanpa henti. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, tawa, dan dukungan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Ibu Nyai Anita Durrotul Yatimah Al-Hafidzoh, guru sekaligus orang tua penulis selama menempuh pendidikan di pondok. Terima kasih atas segala doa, bimbingan, nasihat, kesabaran, dan keteladanan yang telah diberikan. Semoga setiap ilmu yang diajarkan menjadi amal jariyah yang terus mengalir dan Allah SWT. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta kemuliaan kepada beliau dan keluarga.
10. Kepada teman-teman “*Asteration*” Angkatan 2022, teman-teman PLP Kemenag Jakarta. Terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, pembelajaran, dan kenangan yang telah dilalui bersama. Semoga silaturahmi tetap terjaga dan segala cita-cita kita dimudahkan oleh Allah SWT.
11. Teman-teman KKN Lentera Sumberkala (Ochi, Novi, Nana, Aya, Husna, Tinta, Dimas, Haydar, Lukman). Terima kasih atas kerja sama, kebersamaan, serta kenangan yang tercipta selama menjalankan setiap tanggung jawab dan pengabdian bersama.
12. Teman-teman kamar balkon (Mba Anis, Mba Ina, Fatimah, Mba Husnul, Mba Endah). Terima kasih atas dukungan, perhatian dan sudah mencoba memahami peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.
13. Terakhir, kepada diri sendiri, Millati Azka, terima kasih telah berikhtiar dan bertahan hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena tidak menyerah di setiap keraguan, kelelahan, dan tantangan yang menyertai proses penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT. senantiasa menguatkan langkah, menjaga keistiqamahan, serta memberikan keberkahan pada setiap ilmu yang telah diperoleh.

Yogyakarta, 28 Juli 2026

Penulis,

Millati Azka

NIM. 22104090020

ABSTRAK

Millati Azka, *Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Model CIPP di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Program Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta yang bertujuan membentuk generasi Qur'ani. Mayoritas peserta program merupakan mahasantri dengan *triple role* sebagai santri, mahasiswa, dan pekerja sehingga diperlukan evaluasi untuk mengetahui kesesuaian program dengan kebutuhan peserta serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini mengevaluasi penyelenggaraan Program Tahfidzul Qur'an menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Tahfidzul Qur'an berdasarkan model CIPP. Selain itu, penelitian ini menganalisis dukungan program terhadap motivasi santri pada aspek *input* menggunakan *Self-Determination Theory* (SDT) yang meliputi *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pondok dalam mengembangkan program serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis di bidang evaluasi program pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi terhadap pengasuh pondok, lurah pondok, serta empat santri Program Tahfidzul Qur'an. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Tahfidzul Qur'an secara umum telah berjalan dengan baik. Pada aspek *context*, program dinilai sesuai dengan kebutuhan pondok dan karakteristik mahasantri serta selaras dengan visi, misi, dan tujuan pondok. Pada aspek *input*, kualifikasi santri, guru, kurikulum, serta sarana dan prasarana telah mendukung program, sedangkan kurikulum belum terdokumentasi secara tertulis, penambahan guru pendamping (*badal*), dan peningkatan fasilitas pendukung. Ditinjau dari perspektif SDT, program telah memberikan dukungan terhadap kebutuhan *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*, meskipun belum dirasakan secara merata oleh seluruh santri. Pada aspek *process*, kegiatan setoran, muroja'ah, dan *Famy* telah berjalan, namun masih menghadapi kendala pada keseimbangan *ziyadah* dan muroja'ah, keterbatasan waktu mahasantri, serta pembinaan yang masih berpusat pada satu guru. Pada aspek *product*, program dinilai mampu meningkatkan capaian hafalan dan membentuk karakter religius santri, meskipun konsistensi muroja'ah masih menjadi tantangan.

Kata kunci: evaluasi program, model CIPP, Program Tahfidzul Qur'an, *Self-Determination Theory*.

ABSTRACT

Millati Azka, Evaluation of the Qur'an Memorization Program Using the CIPP Model at Al-Barokah Islamic Boarding School in Karangwaru Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Education, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

The Qur'an Memorization Program is one of the programs at the Al-Barokah Islamic Boarding School in Yogyakarta that aims to shape a Qur'anic generation. The majority of program participants are boarding school students who juggle three roles as students, college students, and workers making an evaluation necessary to determine the program's alignment with participants' needs and to identify aspects that still require development. Therefore, this study evaluates the implementation of the Qur'an Memorization Program using the CIPP model (Context, Input, Process, Product). This study aims to evaluate the Qur'an Memorization Program based on the CIPP model. Additionally, this study analyzes the program's support for students' motivation in the input aspect using Self-Determination Theory (SDT), which encompasses autonomy, competence, and relatedness. The research findings are expected to serve as a basis for the boarding school in developing the program and as a reference for similar research in the field of Islamic education program evaluation.

This study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation involving boarding school caregivers, the boarding school head, and four students in the Tahfidzul Qur'an Program. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was tested through source triangulation and methodological triangulation.

The results of the study indicate that the Quranic Recitation Program has generally run well. In terms of context, the program is considered appropriate to the needs of the Islamic boarding school and the characteristics of the students and is aligned with the vision, mission, and objectives of the Islamic boarding school. In terms of input, the qualifications of students, teachers, curriculum, and facilities and infrastructure have supported the program, while the curriculum has not been documented in writing, the addition of accompanying teachers (*badal*), and the improvement of supporting facilities. Viewed from the perspective of SDT, the program has provided support for the needs of autonomy, competence, and relatedness, although not yet felt evenly by all students. In terms of process, the activities of *deposit*, *muroja'ah*, and *Famy* have been running, but still face obstacles in the balance of *ziyadah* and *muroja'ah*, limited time for students, and guidance that is still centered on one teacher. In terms of product, the program is considered capable of improving memorization achievements and shaping the religious character of students, although consistency in *muroja'ah* remains a challenge.

Keywords: program evaluation, CIPP model, Qur'an Memorization Program, Self-Determination Theory.

DAFTAR ISI

EVALUASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DENGAN MODEL CIPP DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH KARANGWARU YOGYAKARTA	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Kegunaan Penelitian.....	10
D. Telaah Pustaka	12
E. Kerangka Teori.....	18
F. Metode Penelitian.....	40
1. Jenis Penelitian.....	41
2. Tempat dan Waktu Penelitian	42
3. Subjek Penelitian.....	42
4. Teknik Pengumpulan Data	46
5. Teknik Analisis Data.....	48

6. Teknik Keabsahan Data	50
G. Sistematika Pembahasan	51
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH...	52
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Barokah	53
B. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Barokah	55
C. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Barokah	58
D. Struktur Organisasi	59
E. Kondisi Sarana dan Prasarana	60
F. Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Barokah	61
G. Karakteristik Santri Program Tahfidzul Qur'an	66
BAB III EVALUASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH YOGYAKARTA.....	69
A. Evaluasi Konteks Program Tahfidzul Qur'an	69
B. Evaluasi Input Program Tahfidzul Qur'an	80
C. Evaluasi Proses Program Tahfidzul Qur'an	117
D. Evaluasi Produk Program Tahfidzul Qur'an	143
BAB IV PENUTUP	165
A. Simpulan	165
B. Saran-Saran	168
C. Kata Penutup	170
DAFTAR PUSTAKA	171
LAMPIRAN-LAMPIRAN	176

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Harian	63
Tabel 2 Daftar Jumlah Santri Huffadz Tahun 2025/2026	66
Tabel 3 Karakteristik Santri Berdasarkan Kondisi Hafalan Awal Saat Mengikuti Program Tahfidz.....	67
Tabel 4 Data Capaian Hafalan Santri 2025/2026.....	144



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Evaluasi CIPP	24
Gambar 2 Self-Determination Theory	34
Gambar 3 Kerangka Berpikir Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Model CIPP dan SDT pada Santri Triple Role.....	39
Gambar 4 Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta.....	53
Gambar 5 struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Barokah.....	59
Gambar 6 Majmu' Al-Fatih	82
Gambar 7 Kartu Pencapaian Juz 'Amma.....	82
Gambar 8 Setoran Binnadzri.....	82
Gambar 9 Ndalem sebagai tempat setoran hafalan	101
Gambar 10 Kegiatan Famy Setelah Subuh	121
Gambar 11 Setoran Hafalan Bersama Bu Nyai.....	121
Gambar 12 Muroja'ah Bersama Teman	121
Gambar 13 Presensi Setoran Al-Qur'an Bulan Juni 2026.....	128
Gambar 14 Data Ngaji Santri Putri	146
Gambar 15 Peserta Khataman PP Al-Barokah 2025.....	147
Gambar 16 Haflah Santri Program Tahfidzul Qur'an	149

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi.....	176
Lampiran 2: Instrumen Penelitian.....	181
Lampiran 3: Contoh Triangulasi Teknik.....	192
Lampiran 4: Contoh Triangulasi Sumber.....	194
Lampiran 5: Kartu Bimbingan Skripsi.....	195
Lampiran 6: Bukti Seminar Proposal.....	196
Lampiran 7: Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi.....	197
Lampiran 8: Surat Izin Penelitian Tugas Akhir	198
Lampiran 9: Sertifikat PBAK.....	199
Lampiran 10: Sertifikat PKTQ.....	200
Lampiran 11: Sertifikat ICT.....	201
Lampiran 12: Sertifikat KKN	202
Lampiran 13: Sertifikat PLP	203
Lampiran 14: Sertifikat IKLA.....	204
Lampiran 15: Sertifikat TOEFL.....	205
Lampiran 16: Surat Keterangan Cek Plagiasi	206
Lampiran 17: Curriculum Vitae.....	207

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu bentuk program pendidikan keagamaan yang memiliki kedudukan sangat penting dalam Islam. Sejak awal perkembangan Islam menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai ibadah yang mulia, tetapi juga sebagai pondasi utama dalam membangun keilmuan Islam.² Program tahfidzul Qur'an tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk pribadi muslim yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³ Dalam konteks ini, pondok pesantren menjadi lembaga yang memiliki peran strategis sebagai pelaksana sekaligus melestarikan tradisi tahfidzul Qur'an. Melalui sistem pembinaan yang intensif dan lingkungan yang kondusif, pesantren diharapkan mampu menjadi pusat unggulan dalam membina para hafidz dan hafidzah yang berkualitas.⁴

Program ini selaras dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, khususnya pada Pasal 1 ayat (11) yang menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an adalah Lembaga

² Nur Aprilda Mardatillah dan Alwizar Alwizar, "Konsep Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an: Sumber, Klasifikasi, Dan Etika Dalam Menuntut Ilmu," *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 5, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.336>.

³ Rafiqah Dwi Rahmah, *Esensi Pendidikan Tahfidz Dengan Pendekatan Al-Qur'an | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, t.t., diakses 20 Juni 2025, <https://www.jiip.stkipyapisdompupu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2361>.

⁴ Rokimin dkk., "Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren," *Edukasiana: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v2i2.135>.

pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, tulisan, hafalan, dan pemahaman Al-Qur'an.⁵ Setelah ditetapkan peraturan tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) kemudian mengeluarkan keputusan yang memuat petunjuk pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an Nomor 91 Tahun 2020, dalam ketentuan tersebut dijelaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an yang diselenggarakan dalam bentuk program pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi Program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren, Pengajian Al-Qur'an, serta berbagai jenis Program Pendidikan Al-Qur'an lainnya. Dalam ketentuan tersebut juga dijelaskan proses penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an menggunakan kurikulum inti bermuatan materi pembelajaran menggunakan metode dan kekhasan masing-masing satuan pendidikan.⁶ Pasal tersebut menjadi dasar hukum yang kuat bagi pelaksanaan program tahfidz, baik dari segi tujuan, maupun pengembangan kurikulum.

Meskipun jumlah lembaga yang menyelenggarakan program tahfidz terus mengalami peningkatan, kualitas proses dan hasil yang dicapai masih menjadi tantangan. Keberhasilan program tidak hanya diukur dari banyaknya hafalan yang dicapai santri, tetapi juga dari kualitas bacaan, konsistensi dalam melakukan muroja'ah, serta kemampuan santri menjaga hafalan yang telah diperoleh.⁷

⁵ "Peraturan Menag No. 13 Tahun 2014," accessed February 23, 2026, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/130849/peraturan-menag-no-13-tahun-2014>.

⁶ "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an Pelaksanaan," 2020, [https://badkolpqsemarang.com/images/badkolpq-media/Badkolpq-Dokumen/Peraturan-Terkait/Kep-Dirjen-91-2020-\(LPQ\).pdf](https://badkolpqsemarang.com/images/badkolpq-media/Badkolpq-Dokumen/Peraturan-Terkait/Kep-Dirjen-91-2020-(LPQ).pdf).

⁷ Ahmad Bahrudin Azis, Suhirman Suhirman, and Nurlali Nurlali, "Evaluasi Program Tahfidzul Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 1 (May 6, 2023): 2023, <https://doi.org/10.34001/TARBAWI.V20I1.5561>.

Karenanya, evaluasi terhadap program tahfidz tidak cukup hanya berfokus pada capaian hafalan, tetapi juga perlu menelaah berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya.⁸ Faktor-faktor tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, seperti metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik peserta, pelaksanaan program, lingkungan belajar, serta dukungan yang diberikan selama proses menghafal Al-Qur'an.⁹

Program tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Barokah untuk generasi santri penghafal Al-Qur'an. Namun demikian, berdasarkan pengamatan peneliti yang juga merupakan santri di pondok tersebut ditemukan indikasi kuat bahwa program ini belum berjalan secara optimal. Berdasarkan rekap absensi kehadiran dan setoran hafalan santri pada bulan November 2025 menunjukkan bahwa dari 61 santriwati yang terdaftar sebagai santri huffadz, sebanyak 33 santri atau sekitar 54% tidak memiliki setoran hafalan aktif, sementara hanya 46% santri yang rutin mengikuti kegiatan setoran.¹⁰ Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan santri dalam kegiatan setoran hafalan belum merata. Kondisi ini menjadi salah satu indikasi bahwa pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an masih menghadapi persoalan dalam menjaga konsistensi keterlibatan peserta. Namun, data tersebut belum dapat secara langsung menjelaskan penyebab rendahnya keaktifan santri dalam mengikuti setoran. Ketidakaktifan dapat berkaitan dengan berbagai kondisi,

⁸ Misykat Malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, ed. Sitti Mania (Makassar: Alauddin University Press, 2018).

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Pondok Pesantren Al-Barokah, "Daftar Hadir Santri Huffadz," Excel, 2025.

seperti karakteristik santri yang memiliki kesibukan kuliah dan pekerjaan, kesiapan peserta, mekanisme pelaksanaan program, maupun dukungan yang diberikan program terhadap kebutuhan santri. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang tidak hanya melihat hasil akhir berupa capaian hafalan, tetapi juga menelusuri kesesuaian program dengan kebutuhan peserta, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, serta hasil yang diperoleh.

Kondisi tersebut menjadi semakin kompleks ketika dikaitkan dengan profil santri Pondok Pesantren Al-Barokah. Mayoritas santri merupakan mahasantri dan pekerja yang menjadi *triple role*, yaitu sebagai santri, mahasiswa, dan pekerja sekaligus. Dengan latar belakang tersebut, tidak semua santri datang ke pesantren dengan tujuan utama menjadi hafidz atau hafidzah secara penuh. Sebagian santri menjadikan program tahfidz sebagai program pendamping di tengah tuntutan akademik dan pekerjaan. Beban peran ganda ini berdampak pada tingkat kelelahan, keterbatasan waktu, serta menurunnya konsistensi dalam mengikuti setoran dan muroja'ah hafalan.

Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan pesantren yang turut memengaruhi keberhasilan program.¹¹ Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, santri Program Tahfidzul Qur'an menjalankan aktivitas sehari-hari bersama santri non-tahfidz sehingga suasana belajar yang terbentuk tidak selalu berorientasi pada kegiatan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, belum terdapat alokasi waktu khusus

¹¹ Mega Nur Fadhilah, "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Peraturan Pesantren Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang" (INSTITUT PTIQ JAKARTA, 2022), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/588>.

yang secara konsisten diperuntukkan bagi kegiatan muroja'ah maupun penambahan hafalan. Di tengah padatnya aktivitas perkuliahan, Madrasah Diniyah, serta kegiatan rutin pondok, santri dituntut untuk mengatur sendiri waktu menghafalnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan mengikuti Program Tahfidzul Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu santri, tetapi juga oleh lingkungan belajar dan pengaturan kegiatan yang mendukung keberlangsungan proses menghafal Al-Qur'an.

Selain lingkungan pesantren, pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an juga dipengaruhi oleh sistem pembinaan dan pengawasan yang diterapkan. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, pondok telah menerapkan berbagai bentuk pengawasan, seperti kegiatan setoran hafalan dan pemberian *takziran* (teguran/sanksi) bagi santri yang tidak memenuhi ketentuan program. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala sehingga belum sepenuhnya mampu mendorong konsistensi santri dalam mengikuti setoran maupun menjaga hafalan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada kedisiplinan, tetapi juga pada efektivitas mekanisme pembinaan dan pengawasan yang diterapkan selama program berlangsung.¹²

Di samping beberapa kendala tersebut, proses menghafal Al-Qur'an juga menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas hafalan. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, masih terdapat kecenderungan sebagian santri lebih berfokus pada

¹² Mita Tamaminni'mah, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Di Kroya Cilacap" (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025), <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/28991>.

penambahan hafalan (*ziyadah*) daripada melakukan muroja'ah secara teratur. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan hafalan yang telah diperoleh kurang terjaga sehingga kualitas bacaan maupun kelancaran hafalan dapat mengalami penurunan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Program Tahfidzul Qur'an tidak hanya ditentukan oleh jumlah hafalan yang berhasil dicapai, tetapi juga tercermin dari kemampuan santri dalam menjaga dan mempertahankan kualitas hafalan secara konsisten dalam jangka panjang.¹³ Oleh karena itu, diperlukan evaluasi program yang mampu mengkaji penyelenggaraan Program Tahfidzul Qur'an secara menyeluruh, mulai dari aspek konteks, kesiapan sumber daya, pelaksanaan program, hingga hasil yang dicapai.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan evaluasi yang mampu mengkaji program secara komprehensif, tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menelusuri akar permasalahan dari sisi konteks, input, proses, dan produk. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang digaungkan oleh Stufflebeam dipandang relevan karena memberikan kerangka analisis yang sistematis dan berorientasi pada pengambilan keputusan.¹⁴ Pencapaian suatu program dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling mendukung, bukan hanya oleh kemampuan peserta. Faktor tersebut meliputi kesesuaian tujuan program, karakteristik peserta, sistem pembinaan, serta

¹³ Fatma Nabila, Siti Fatimah, and Mujib Ridlwan, "Pengelolaan Program Tahfidz Alquran Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan," *Tadbir: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2023): 60–84, <https://doi.org/10.35896/22>.

¹⁴ Daniel L. Stufflebeam and Chris L. S. Coryn, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, 2014.

dukungan yang diberikan selama proses berlangsung.¹⁵ Oleh karena itu, Model CIPP digunakan untuk mengevaluasi program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah guna mengetahui sejauh mana program tersebut dirancang sesuai konteks santri, didukung input memadai, dijalankan secara konsisten, dan memenuhi tujuan program.

Dalam komponen *input*, penelitian ini menggunakan *Self-Determination Theory* (SDT) sebagai teori pendukung untuk menganalisis salah satu aspek *input*, khususnya dalam memahami bagaimana program mendukung kebutuhan psikologis santri yang menjalankan *triple role*. Berdasarkan perspektif SDT, terdapat tiga kebutuhan psikologis utama yang perlu terpenuhi, meliputi kompetensi (*competence*), keterhubungan (*relatedness*), dan kemandirian (*autonomy*) sebagai faktor yang dapat memengaruhi kesiapan santri dalam mengikuti Program Tahfidzul Qur'an serta mempertahankan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an.

Penggunaan model CIPP telah ditemukan dalam berbagai kajian penelitian. penelitian yang menggunakan model evaluasi tersebut dilakukan oleh Aninda Tri Safinatun Najah yang menunjukkan bahwa model CIPP dapat membantu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki sebagai dasar penyusunan strategi peningkatan kualitas program.¹⁶ Penelitian Elysa juga menunjukkan Model CIPP dapat memberikan informasi yang komprehensif terkait tingkat keberhasilan

¹⁵ Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*.

¹⁶ Aninda Tri Safinatun Najah, "Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur'an Dengan Model CIPP (Context, Input, Process Dan Product) Di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang Kabupaten Malang," *Evaluasi Pendidikan* 4, no. 02 (2024): 7823–30, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/63417>.

program serta menjadi bahan pertimbangan dalam proses penetapan keputusan.¹⁷ Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada evaluasi program secara umum dan belum secara khusus mengevaluasi Program Tahfidzul Qur'an pada konteks pesantren yang mayoritas pesertanya menjalankan *triple role* sebagai santri, mahasiswa, dan pekerja.

Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan *Self-Determination Theory* (SDT) sebagai teori pendukung dalam menganalisis aspek *input*, khususnya dalam mengidentifikasi sejauh mana kebutuhan akan kompetensi (*competence*), keterhubungan (*relatedness*), dan otonomi (*autonomy*) memperoleh dukungan dalam pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta secara komprehensif menggunakan model CIPP dengan SDT sebagai teori pendukung pada komponen *input* sehingga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan program yang lebih sesuai dengan karakteristik mahasantri.

Berdasarkan uraian tersebut, Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dalam penelitian ini menggunakan model CIPP yang dipadukan dengan *Self-Determination Theory* (SDT) sebagai teori pendukung. Model CIPP digunakan untuk mengevaluasi program secara menyeluruh melalui aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*, sedangkan SDT digunakan untuk memperdalam analisis

¹⁷ Elysa, "Evaluasi Program Pembelajaran Tilawah Qur'an Dengan Menggunakan Model CIPP Di MTs Swasta Cendekia Medan," *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 3 (2023): 191–202, <https://doi.org/10.56114/edu.v2i3.11178>.

terhadap motivasi dan kebutuhan psikologis santri, khususnya pada aspek *autonomy, competence, dan relatedness*. Penggunaan SDT menjadi relevan karena menurut pengamatan peneliti sebagian besar santri memiliki kesibukan sebagai mahasiswa dan pekerja, sehingga keterlibatan mereka dalam program tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya dan pelaksanaan kegiatan, tetapi juga oleh kemampuan mengatur diri, pengalaman terhadap perkembangan hafalan, serta dukungan dari lingkungan belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi pengembangan Program Tahfidzul Qur'an yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan santri, sekaligus memberikan masukan bagi santri dalam meningkatkan kualitas hafalan, menjaga konsistensi muroja'ah, serta mempertahankan komitmen menghafal Al-Qur'an di tengah berbagai tuntutan aktivitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Konteks Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta?
2. Bagaimana Input Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta?
3. Bagaimana Proses Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta?
4. Bagaimana Produk/Hasil Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Menganalisis konteks Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah.
- b. Mengevaluasi input dalam Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta yang meliputi kesiapan sumber daya.
- c. Menggambarkan proses pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah.
- d. Menilai bagaimana produk atau hasil yang diperoleh dari Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam ranah teoritis maupun praktis:

a. Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pengembangan kajian teoretis pada bidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam ranah evaluasi Program Tahfidzul Qur'an menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, product*) dengan pemanfaatan *Self-Determination Theory* sebagai teori pendukung pada komponen *input*. Temuan dari studi ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji evaluasi program pendidikan keagamaan, khususnya di lingkungan pesantren.

b. Aspek Praktis

1) Bagi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Barokah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi sekaligus inspirasi dalam melihat sejauh mana program tahfidzul Qur'an yang dijalankan telah sesuai dengan kebutuhan santri, khususnya mahasantri dengan *Triple Role* atau peran berganda tiga (kuliah, bekerja, dan mondok). Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam merancang pengembangan Program Tahfidzul Qur'an yang lebih adaptif terhadap karakteristik mahasantri, meningkatkan kualitas penyelenggaraan program, serta mendukung pencapaian tujuan program secara berkelanjutan.

2) Bagi Mahasantri Pondok Pesantren Al-Barokah

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong mahasantri untuk merenungkan kembali komitmen mereka dalam menghafal Al-Qur'an, serta memberikan masukan kepada mahasantri agar lebih mampu mengelola waktu di tengah *Triple Role*. Hasil penelitian yang diperoleh juga diharapkan dapat menjadi pemantik semangat bagi mereka agar tetap antusias dan konsisten dalam mengikuti program tahfidz meskipun di tengah kesibukan aktivitas di luar pondok.

3) Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya pada ranah evaluasi program berbasis model CIPP. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah bagi sivitas akademika yang tertarik mengkaji evaluasi Program Tahfidzul Qur'an menggunakan model CIPP dan penerapan *Self-Determination Theory* sebagai teori pendukung pada komponen *input*.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, peneliti menemukan sejumlah studi yang relevan dengan topik penelitian ini, baik dari segi kesamaan fokus, variasi pendekatan, maupun inovasinya. Untuk memudahkan analisis, peneliti mengelompokkan temuan tersebut ke dalam dua kategori utama, yaitu:

Pertama, dalam konteks evaluasi program tahfidz menggunakan model CIPP, Penelitian terdahulu yang berjudul “Evaluasi Program Tahfidz Kurikulum Utrujah Menggunakan Model CIPP pada Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an”,¹⁸ “Penilaian Efektivitas Program Tahfidz: Pendekatan Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, and Product)”,¹⁹ “Evaluasi Program Tahfidzul

¹⁸ Yenni Fitriani dkk., “Evaluasi Program Tahfidz Kurikulum Utrujah Menggunakan Model CIPP Pada Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an,” *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2024): 69–77, <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.135>.

¹⁹ Salma Anisa and Moh. Muslih, “Assessing the Effectiveness of the Tahfidz Program: A CIPP (Context, Input, Process, and Product) Model Evaluation Approach,” *Tadibia Islamika* 3, no. 2 (December 5, 2023): 103–10, <https://doi.org/10.28918/tadibia.V3I2.1165>.

Qur'an dengan Model CIPP di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta",²⁰ "Evaluasi Program Tahfidz Al-Quran Pondok Pesantren Sabilillah Pasuruan",²¹ "Evaluasi Program Takhassus Tahfidz dengan Model CIPP di SMP Salafiyah Pekalongan".²²

Secara keseluruhan, kelima penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam membahas program tahfidzul Qur'an di lembaga pendidikan Islam baik sekolah maupun pesantren, menggunakan model CIPP sebagai kerangka analisis program. Persamaan lain dalam penelitian Tarwihatul Jadidah berjudul "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilillah Pasuruan" dengan penelitian ini yang sama-sama menyoroti pentingnya keseimbangan antara *ziyadah* dan *muroja'ah* sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas hafalan santri. Persamaan penelitian Salma Anisa "Penilaian Efektivitas Program Tahfidz: Pendekatan Evaluasi Model CIPP" dengan penelitian ini terletak pada penekanan evaluasi terhadap komponen *input*, proses, dan produk untuk meningkatkan kualitas program. Selain itu, penelitian Kukuh Nugroho "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Model CIPP di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta" memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama memandang keberhasilan Program Tahfidz

²⁰ Kukuh Nugroho and Achmad Rasyid Ridho, "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP Di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta," *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 2 (2024): 105–14, <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i2.121>.

²¹ Tarwihatul Jadidah dkk., "Evaluasi Program Tahfidz Alqur'an Pondok Pesantren Sabilillah Pasuruan," *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 5, no. 1 (2025): 415–25, <https://doi.org/10.47467/EDU.V5I1.6478>.

²² Wieda Anny Muthi'ah, "Evaluasi Program Takhassus Tahfidz Dengan Model CIPP Di SMP Salafiyah Pekalongan," July 18, 2025, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/72693/>.

tidak hanya berdasarkan capaian jumlah hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan Al-Qur'an serta dampak program terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Perbedaan utama dari kelima penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada karakteristik subjek, konteks penyelenggaraan program, serta fokus analisis yang digunakan. Penelitian terdahulu umumnya mengevaluasi penyelenggaraan Program Tahfidz pada lingkungan sekolah maupun pesantren dengan karakteristik peserta didik yang relatif homogen serta berfokus pada efektivitas pelaksanaan program berdasarkan komponen evaluasi CIPP. Sementara itu, penelitian ini dilakukan pada Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta yang mayoritas pesertanya merupakan mahasantri yang menjalankan *triple role* sebagai santri, mahasiswa, dan pekerja sehingga memiliki dinamika pengelolaan waktu, tuntutan akademik, dan pekerjaan yang lebih kompleks.

Penelitian Yenni Fitriani “Evaluasi Program Tahfidz Kurikulum Utrujah Menggunakan Model CIPP pada Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an” lebih menitikberatkan pada evaluasi penerapan Kurikulum Utrujah di sekolah Islam formal, sedangkan Wieda Anny “Evaluasi Program Takhasus Tahfidz dengan Model CIPP di SMP Salafiyah Pekalongan” berfokus pada efektivitas Program Takhasus Tahfidz yang terintegrasi dengan sistem sekolah menengah. Adapun penelitian Tarwihatul Jadidah “Evaluasi Program Tahfidz Al-Quran Pondok Pesantren Sabilillah Pasuruan” menggunakan pengembangan model CIPPO

dengan penekanan pada aspek *outcomes* serta lebih menyoroti perbaikan mekanisme pelaksanaan program untuk mencapai target khataman santri.

Berdasarkan telaah pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai evaluasi Program Tahfidzul Qur'an menggunakan model CIPP telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang mengevaluasi Program Tahfidzul Qur'an pada konteks mahasiswa yang menjalankan *triple role* masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang memanfaatkan *Self-Determination Theory* (SDT) sebagai teori pendukung pada komponen *input* untuk menganalisis dukungan program terhadap kebutuhan psikologis santri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut melalui evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta sehingga diharapkan dapat memberikan rekomendasi pengembangan program yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa.

Kedua, dalam konteks faktor-faktor yang mendukung keberhasilan Program Tahfidzul Qur'an. Beberapa penelitian diantaranya berjudul “Pengaruh Program Tahfizh Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mumtaza Islamic School”,²³ “Implementasi Program *Tahfidz Camp* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang”,²⁴ “Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam

²³ Rahmadani Ade Anita, Faza Karimatul Akhlak, and Amala Fautia Veronika, “Pengaruh Program Tahfizh Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mumtaza Islamic School,” *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (June 30, 2021): 26–44, <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i1.636>.

²⁴ Umamah Rizky Amalia et al., “Implementasi Program Tahfidz Camp Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang,”

Meningkatkan Motivasi Hafalan”,²⁵ “Peran Ustadzah dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Menghafal Al Qur’an”,²⁶ “Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas 3 MI Taufiqiyah Semarang”,²⁷ “Peran Bu Nyai dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur’an Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang”,²⁸ “Strategi dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfidz Al-Qur’an”,²⁹ “Strategi Berbasis Motivasi dalam Pengajaran Tahfidzul Qur’an di SMP IT Imam Syafi’i Samarinda”.³⁰

Secara keseluruhan persamaan dari ke delapan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu membahas Program Tahfidzul Qur'an serta mengkaji berbagai faktor yang mendukung keberhasilan penyelenggaraan program. Faktor-faktor tersebut meliputi motivasi santri, peran guru atau pengasuh,

Bandung Conference Series: Islamic Education 2, no. 2 (August 1, 2022): 349–53, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3458>.

²⁵ Nabila, Fatimah, and Ridlwan, “Pengelolaan Program Tahfidz Alquran Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan.”

²⁶ Atikah Jihan Salma dkk., “Peran Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al Qur’an,” *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 6, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.23917/iseedu.v6i2.22122>.

²⁷ Fadia Nur Amalia, “Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas 3 Mi Taufiqiyah Semarang,” *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)* 1, no. 02 (2023): 46–51, <https://doi.org/10.58471/abdimmasean.v1i02.134>.

²⁸ Luthfiah Natun Nawafi, Nur Uhbiyati, and Baqiyatush Sholihah, “Peran Bu Nyai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur’an Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang,” *Jawda: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (May 24, 2020): 56–65, <https://doi.org/10.21580/JAWDA.V1I1.2020.6702>.

²⁹ Akhodhatun Nikmah, “Strategi Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfidz Al Qur’an | Stigma Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora,” *Stigma Jurnla Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 3 (November 2024), <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/stigma/article/view/657>.

³⁰ Alimuddin Camma et al., “Strategi Berbasis Motivasi Dalam Pengajaran Tahfidzul Quran Si SMP IT Imam Syafi’i Samarinda,” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (March 1, 2020): 1–11, <https://doi.org/10.21093/TWT.V7I1.2199>.

strategi pembelajaran, dan pengelolaan program. Persamaan penelitian Rahmadani Ade “Pengaruh Program Tahfizh Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mumtaza Islamic School” dengan penelitian ini adalah menyoroti bahwa kemampuan mengatur waktu adalah hal yang krusial bagi seseorang penghafal. Persamaan lain juga terlihat pada penelitian Umamah Rizky “Implementasi Program *Tahfidz Camp* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Daarul Qur’an Putri Cikarang” yang mengidentifikasi bahwa suasana yang kondusif dan dukungan teman sebaya (*peers*) sangat memengaruhi semangat menghafal. Selain itu, persamaan penelitian Akhodhatun Nikmah “Strategi dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfidz Al-Qur’an” dengan penelitian ini yang menempatkan motivasi, arahan, dan nasihat dari pengajar merupakan faktor krusial untuk menumbuhkan semangat santri agar konsisten menghafal.

Adapun perbedaan delapan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu dengan memandang faktor-faktor yang mendukung keberhasilan Program Tahfidzul Qur’an secara lebih komprehensif. Penelitian Fatma Nabila lebih menitikberatkan pada pengelolaan program dalam meningkatkan motivasi santri, sedangkan penelitian Luthfiyah Natun menyoroti kepemimpinan Ibu Nyai sebagai faktor utama dalam menjaga mutu hafalan. Akhodhatun Nikmah lebih berfokus pada strategi teknis peningkatan hafalan, seperti pembentukan majelis tahfidz dan pembiasaan muroja’ah, sementara Alimuddin menekankan strategi motivasi yang diberikan guru melalui berbagai bentuk penguatan. Adapun

Rahmadani Ade Anita melihat motivasi sebagai variabel yang memengaruhi keberhasilan program melalui pendekatan kuantitatif.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas faktor-faktor tersebut secara terpisah, penelitian ini memosisikan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan Program Tahfidzul Qur'an sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan. Oleh karena itu, penelitian ini mengevaluasi faktor-faktor tersebut melalui model CIPP. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan *Self-Determination Theory* (SDT) sebagai teori pendukung pada komponen *input* untuk menganalisis dukungan program terhadap kebutuhan psikologis mahasiswa yang menjalankan *triple role*. Posisi tersebut menjadi pembeda penelitian ini dari penelitian-penelitian terdahulu sekaligus menunjukkan kontribusi penelitian dalam kajian evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di lingkungan pesantren mahasiswa.

E. Kerangka Teori

1. Evaluasi Program

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*”. Sedangkan dalam bahasa arab yakni “*at-taqdir*” (التقدير) yang kemudian diartikan ke dalam bahasa Indonesia sebagai penilaian.³¹ Dalam buku “Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)”, evaluasi diartikan sebagai proses pengambilan keputusan mengenai nilai

³¹ Warman Warman, Laili Komariyah, and Khairunnisa Kaltsum, “Konsep Umum Evaluasi Kebijakan,” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. SE (December 31, 2023): 25–32, <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2912>.

suatu objek.³² Sedangkan pengertian program yang juga dijelaskan di dalam buku tersebut adalah serangkaian upaya yang dilaksanakan oleh seseorang baik dalam bentuk nyata (*tangible*) seperti materi maupun berbentuk abstrak (*intangible*), seperti prosedur, jadwal, dan berbagai kegiatan untuk memperbaiki sikap guna menghasilkan perubahan atau dampak yang positif.³³

Menurut Arikunto dan Jabar yang dikutip oleh Endang Sutisna program dapat diartikan sebagai suatu kesatuan kegiatan yang dirancang sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sebuah kebijakan dan dilaksanakan secara berkelanjutan dalam suatu proses yang terorganisasi, serta melibatkan partisipasi dari sejumlah individu dalam suatu lembaga atau organisasi.³⁴ Menurut Mita, program merupakan suatu rangkaian aktivitas yang diselenggarakan oleh individu, kelompok, atau lembaga tertentu, yang mencakup berbagai unsur penting seperti tujuan, target yang ingin dicapai, isi dan bentuk kegiatan, mekanisme pelaksanaan, sarana dan prasarana pendukung, perlengkapan, alokasi anggaran, struktur organisasi pelaksana, serta komponen-komponen lainnya yang saling terkait.³⁵

³² Wiji Hidayati, S Syaefudin, and Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan*, 1st ed. (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021).

³³ *Ibid.*, 12.

³⁴ Endang Sutisna, "Evaluasi Program Tahfidz Dalam Mengukur Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an" (2023), https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1221/1/2023-ENDANG_SUTISNA-2019.pdf.

³⁵ Tamaminni'mah, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Di Kroya Cilacap."

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan program merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang secara terstruktur dan sistematis sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu. dengan melibatkan berbagai komponen penting seperti kebijakan, pelaksana, tujuan, sarana, dan mekanisme pelaksanaan yang terorganisasi.

Evaluasi program merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi yang menjadi dasar dalam mempertimbangkan penetapan tujuan, perancangan dan pelaksanaan program, serta dampak yang ditimbulkan. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pengambilan keputusan, pertanggungjawaban, serta meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena. Evaluasi program juga dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terus-menerus untuk mengumpulkan serta mengolah informasi tentang suatu program, kemudian informasi tersebut dianalisis dan disajikan agar bisa dijadikan dasar dalam mengambil keputusan, merumuskan kebijakan, maupun memperbaiki dan mengembangkan program ke tahap berikutnya.³⁶

Dalam pelaksanaannya, evaluasi program tidak hanya sebatas menilai apakah suatu program berhasil atau tidak, tetapi juga merupakan proses yang dilakukan secara sistematis dan berpegang pada prinsip objektivitas. Objektivitas dalam hal ini ditunjukkan melalui penggunaan indikator yang jelas, dapat diukur, dan didukung oleh data empiris, sehingga hasil evaluasi

³⁶ Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*.

tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif peneliti.³⁷ Sejalan dengan hal tersebut, evaluasi program berfungsi untuk menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sebagai dasar untuk memahami kondisi program, mengidentifikasi permasalahan yang muncul, serta merumuskan keputusan maupun rekomendasi perbaikan yang tepat.³⁸

Dalam buku *Evaluasi Program Pendidikan* karya Arikunto dan Jabar dijelaskan bahwa setelah evaluasi ada empat kemungkinan kebijakan yang bisa diambil.

1. Program dapat dihentikan apabila dinilai tidak memberikan manfaat dan tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Program dapat diperbaiki jika ditemukan beberapa bagian yang belum sesuai atau masih perlu penyempurnaan.
3. Program dapat dilanjutkan apabila pelaksanaannya sudah berjalan sebagaimana mestinya dan memberikan hasil yang diharapkan.
4. Program dapat dikembangkan atau disebarluaskan apabila terbukti berjalan sangat baik, sehingga layak diterapkan di waktu atau tempat yang berbeda.³⁹

Berdasarkan uraian tersebut, evaluasi program dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menilai perencanaan,

³⁷Sarwani Abdan, "Evaluasi Kurikulum (Pengertian, Tujuan, Prinsip, Dan Problematikanya)," *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 3 (September 23, 2025): 743–52, <https://doi.org/10.51878/MANAJERIAL.V5I3.6859>.

³⁸ Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

³⁹ Arikunto and Jabar.

pelaksanaan, serta hasil yang dicapai suatu program dengan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan mengenai keberlanjutan program, apakah perlu dihentikan, diperbaiki, dilanjutkan, atau dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu model evaluasi yang dapat mengkaji suatu program secara komprehensif sehingga informasi yang diperoleh dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program. Dalam penelitian ini, model evaluasi yang digunakan adalah *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam karena mampu memberikan gambaran evaluasi secara menyeluruh, mencakup aspek konteks, masukan, proses pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai program.

2. Model CIPP

Menurut Misykat Malik Ibrahim dalam bukunya “*Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan*” Daniel Stufflebeam memperkenalkan model CIPP yang merupakan singkatan dari *Context, Input, Process, dan Product* sebagai model evaluasi yang berorientasi pada pengambilan keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*). Model ini termasuk dalam kategori *management analysis model* karena dirancang untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan pengembangan program.⁴⁰ Model CIPP banyak digunakan dalam

⁴⁰ Misykat Malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, ed. oleh Sitti Mania (Alauddin University Press, 2018), 23.

berbagai bidang, khususnya pendidikan, karena mampu mengevaluasi program secara komprehensif. Berbeda dengan model evaluasi yang hanya berfokus pada hasil akhir, salah satu keunggulan model CIPP yaitu kemampuannya menyajikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas kebijakan atau program yang dilaksanakan.⁴¹

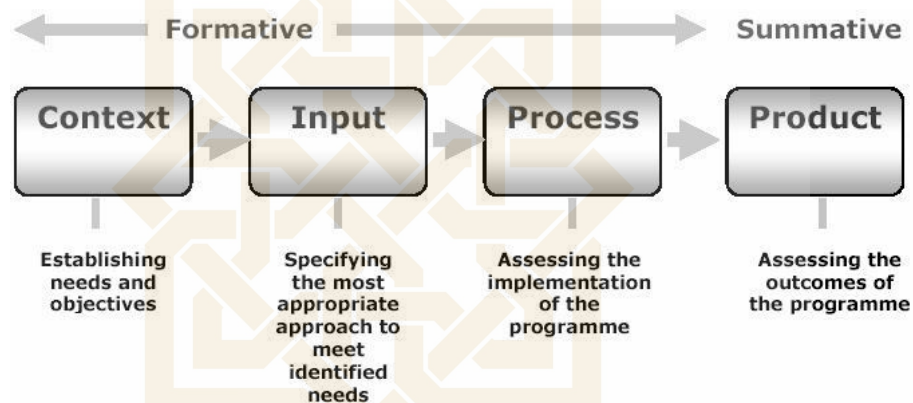
Evaluasi model CIPP ini digunakan untuk membandingkan pelaksanaan program dari berbagai aspeknya dengan kriteria tertentu. Melalui proses tersebut, evaluator dapat memperoleh gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan program yang sedang dievaluasi. Stufflebeam menjelaskan bahwa tujuan evaluasi antara lain:

- a. Menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih berbagai pilihan keputusan.
- b. Membantu pihak terkait dalam melakukan penilaian serta meningkatkan kebermanfaatan program atau objek pendidikan, dan
- c. Memberikan masukan dalam mengembangkan kebijakan maupun program di masa yang akan datang.⁴²

⁴¹ Erwing Nade et al., "Pendekatan CIPP Dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur Pada Program Pendidikan Di Indonesia," *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (November 28, 2024): 136–43, <https://doi.org/10.71305/JMPI.V2I2.90>.

⁴² Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*. Hal. 41.

Model evaluasi CIPP terdiri dari empat komponen utama yang menjadi fokus dalam kegiatan evaluasi karena masing-masing merepresentasikan bagian penting dalam pelaksanaan suatu program. Dengan kata lain, program tidak dilihat sebagai kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi sebagai suatu sistem (gambar 1).



Gambar 1 Model Evaluasi CIPP

Sumber: Diadaptasi dari Andri Pradinata (2012), 05 Juni 2025

- 1) *Context* (konteks): evaluasi untuk melihat kebutuhan yang melatarbelakangi suatu program serta merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) *Input* (masukan): evaluasi yang mencakup ketersediaan sumber daya, pemilihan alternatif, serta perencanaan dan strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan program.
- 3) *Process* (proses): evaluasi yang berfokus pada pelaksanaan program untuk melihat sejauh mana kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

- 4) *Product* (produk): evaluasi yang berkaitan dengan hasil yang diperoleh setelah program dilaksanakan serta menjadi dasar dalam menentukan langkah atau keputusan selanjutnya.⁴³

Dalam penelitian ini, setiap komponen model CIPP dijabarkan ke dalam indikator evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah. Indikator tersebut digunakan sebagai acuan dalam mengumpulkan data sekaligus menganalisis hasil penelitian sehingga setiap komponen evaluasi dapat dinilai secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Secara umum, indikator yang digunakan mencakup beberapa aspek. Pada aspek *context*, dilihat kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan santri serta kondisi lingkungan pesantren. Pada aspek *input*, evaluasi difokuskan pada kesiapan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program, meliputi karakteristik, kompetensi pengajar, kurikulum, sarana prasarana, serta berbagai bentuk dukungan program termasuk motivasi santri yang dianalisis menggunakan *Self-Determination Theory* sebagai teori pendukung. Pada aspek *process*, penilaian dilakukan terhadap pelaksanaan setoran hafalan, kegiatan muroja'ah, sistem pengawasan, serta interaksi antara pengajar dan santri. Sementara itu, pada aspek *product*, dilihat capaian hafalan santri, kualitas hafalan, dampak program terhadap pembentukan karakter religius, serta keberlanjutan hafalan setelah mengikuti Program Tahfidzul Qur'an.

⁴³ *Ibid.*, hal. 33.

Adapun penjelasan dari setiap komponen dalam model CIPP adalah sebagai berikut:

a) *Context* (Konteks)

Evaluasi konteks dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kondisi serta latar belakang yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan suatu program. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, potensi, serta peluang yang berkaitan dengan program. Hasil evaluasi konteks memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pengambil keputusan dalam merumuskan tujuan program, sekaligus membantu *stakeholder* untuk menilai kesesuaian antara tujuan, prioritas, dan hasil yang ingin dicapai.⁴⁴

Pelaksanaan evaluasi konteks dilakukan dengan menganalisis kebutuhan program, karakteristik peserta, visi, misi dan tujuan, serta kondisi lingkungan yang mendukung pelaksanaannya. Evaluasi ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mendasar: “langkah-langkah apa yang perlu dilakukan”, sehingga program dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik peserta, serta kondisi lingkungan, namun tetap mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 23

⁴⁵ *Ibid.*,

b) *Input (Masukan)*

Tahap kedua dalam model CIPP adalah evaluasi masukan. Evaluasi ini berfokus pada segala hal yang dibutuhkan untuk menjalankan program. Mencakup pengkajian terhadap sumber daya yang ada, pemilihan strategi yang paling tepat, serta menyusun rencana kerja dan prosedur yang akan digunakan untuk mencapai tujuan program.⁴⁶ Evaluasi input dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menilai kesiapan berbagai sumber daya, seperti bahan, sarana, tenaga, dan biaya yang dibutuhkan. Pertanyaan utama yang diajukan dalam tahap ini adalah: “Bagaimana seharusnya program dijalankan?”, input ini mencakup kesesuaian antara perencanaan program dengan kondisi nyata di lapangan, termasuk apakah strategi yang digunakan sudah relevan, layak, dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.⁴⁷ Pada berbagai program tahfidz, penyusunan strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik santri agar program dapat berjalan secara efektif sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam penelitian ini, aspek *input* tidak hanya dilihat dari ketersediaan sumber daya secara fisik, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia, khususnya motivasi santri. Motivasi dianalisis menggunakan *Self-Determination Theory* (SDT) sebagai teori pendukung untuk

⁴⁶ Yoto Yoto et al., “Evaluation of Teaching Factory Using CIPP (Context, Input, Process, Product) Model to Improve Vocational High School Students’ Skills,” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 14, no. 1 (March 30, 2024): 12–28, <https://doi.org/10.21831/JPV.V14I1.62573>.

⁴⁷ Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*. Hal. 26

melihat sejauh mana kebutuhan psikologis santri terpenuhi dalam mendukung pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an. Dalam hal ini, kesiapan santri sebagai salah satu unsur input tidak hanya dilihat dari kemampuan awal dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dari motivasi dan pemenuhan kebutuhan psikologis yang mendukung keterlibatan mereka dalam program. Untuk memahami aspek motivasi tersebut, penelitian ini menggunakan *Self-Determination Theory* (SDT) sebagai teori pendukung, yang mencakup kebutuhan *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. Motivasi yang belum optimal dapat menjadi salah satu indikator bahwa dukungan program terhadap kebutuhan peserta belum sepenuhnya terpenuhi.

c) *Process* (Proses)

Evaluasi *process* (proses) merupakan tahapan evaluasi yang dilakukan untuk menilai pelaksanaan suatu program selama program tersebut berlangsung.⁴⁸ Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan rencana, strategi, dan prosedur yang telah ditetapkan.⁴⁹ Selain itu, evaluasi proses juga digunakan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program sehingga dapat menjadi dasar dalam

⁴⁸ Sutisna, "Evaluasi Program Tahfidz Dalam Mengukur Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an."

⁴⁹ Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*.

melakukan perbaikan atau penyempurnaan selama program masih berlangsung.⁵⁰

Dalam penelitian ini, evaluasi proses diarahkan untuk menjawab pertanyaan, “Apakah pelaksanaan program telah berjalan sesuai rancangan?” untuk menjawab pertanyaan tersebut, evaluasi proses difokuskan pada implementasi Program Tahfidzul Qur’an, kegiatan muroja’ah, partisipasi santri, mekanisme pengawasan, penerapan *takziran* sebagai bentuk pembinaan kedisiplinan, serta berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program.⁵¹ Melalui aspek-aspek tersebut, dapat diketahui sejauh mana Program Tahfidzul Qur’an telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang perlu diperbaiki agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

d) *Product* (Produk)

Evaluasi produk merupakan tahap evaluasi yang berfokus pada hasil atau pencapaian akhir setelah program berjalan.⁵² Evaluasi ini bertujuan menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai, baik hasil yang direncanakan maupun hasil lain yang muncul selama pelaksanaan program. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan apakah program layak dipertahankan, dikembangkan, atau memerlukan

⁵⁰ *Ibid.*, Hal 28

⁵¹ Imam Faizin, “Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an Dengan Model CIPP,” *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (November 15, 2021): 99–118, <https://doi.org/10.58410/AL-MISKAWAIH.V2I2.362>.

⁵² Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*.

perbaikan.⁵³ Penelitian ini memfokuskan evaluasi produk pada capaian hafalan santri, kualitas hafalan yang ditunjukkan melalui kelancaran serta kemampuan menjaga hafalan (*muroja'ah*), dampak program terhadap pembentukan karakter religius, serta keberlanjutan hafalan setelah mengikuti Program Tahfidzul Qur'an.

Dengan demikian, evaluasi produk diarahka untuk menjawab pertanyaan: “Apa saja hasil yang telah dicapai? Sejauh mana Program Tahfidzul Qur'an memberikan dapmak terhadap perkembangan hafalan, karakter, serta capaian santri?”. Indikator tersebut digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan Program Tahfidzul Qur'an sebagai dasar dalam menentukan keberlanjutan dan pengembangan program pascamasa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, model evaluasi CIPP dipilih dalam penelitian ini karena mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai penyelenggaraan Program Tahfidzul Qur'an, mulai dari kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan santri, kesiapan sumber daya yang dimiliki, pelaksanaan program di lapangan, hingga hasil yang dicapai. Melalui keempat komponen tersebut, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi program, tetapi juga mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dipertahankan maupun diperbaiki sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi pengembangan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta.

⁵³ *Ibid.*, hal 29.

3. Tahfidzul Qur'an

Secara etimologis, kata *tahfidz* atau menghafal dalam bahasa Arab berasal dari kata *hifzh*, yang merupakan bentuk masdar dari fi'il *ḥafīza–yahfazū–hifẓan*. Secara linguistik, kata ini memiliki beberapa makna bergantung pada konteks penggunaannya. Misalnya, jika dikatakan *ḥafīza asy-syai'a*, maka maknanya adalah menjaga sesuatu agar tidak rusak, memeliharanya, atau melindunginya. Sementara itu, ungkapan *ḥafīza as-sirra* berarti menyimpan atau merahasiakan suatu hal, dan *ḥafīza ad-darsa* bermakna menghafal pelajaran atau materi.⁵⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pembelajaran, istilah tersebut secara umum diterjemahkan sebagai kegiatan menghafal.

Tujuan utama dari tahfidzul Qur'an adalah untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menjaganya." (QS. Al-Hijr: 9)

Selain itu, tahfidzul Qur'an juga bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan meningkatkan kualitas spiritual, dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

⁵⁴Ahmad al fajri, *Kamus Al Munawwir* (2020), http://archive.org/details/kamus-al-munawwir-ahmad-alfajri_202008.

⁵⁵ Nona Nurfadhilla and M Maturidi, "Peran Rumah Tahfidz Tazkia Yogyakarta Sebagai Penunjang Spiritualitas Santri Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an," *Acta Islamica Counsenesia: Counselling Research and Applications* 2, no. 1 (June 30, 2022): 1–14, <https://doi.org/10.59027/AICCRA.V2I1.157>.

Berdasarkan uraian tersebut, Program Tahfidzul Qur'an dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis untuk membimbing santri dalam menghafal, menjaga, dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui berbagai bentuk pembinaan yang terencana. Program ini dilaksanakan berdasarkan tujuan, mekanisme, serta komponen pendukung tertentu sehingga dapat dievaluasi dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil yang dicapai. Oleh karena itu, Program Tahfidzul Qur'an dalam penelitian ini dipandang sebagai suatu program pendidikan yang menjadi objek evaluasi menggunakan model CIPP.

4. Motivasi *Self-Determination Theory* (SDT)

Istilah *motivasi* berasal dari bahasa Latin *movere*, yang berarti "menggerakkan". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai suatu dorongan yang muncul dari dalam diri individu, baik secara disadari maupun tidak, yang menggerakkan seseorang untuk bertindak demi mencapai tujuan tertentu.⁵⁶ Menurut McDonald yang dikutip oleh Lis Yulianti menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu bentuk perubahan energi yang terjadi dalam diri seseorang, yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan dorongan untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan tertentu.⁵⁷

⁵⁶ "KBBI VI Daring," diakses 4 Juni 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motivasi>.

⁵⁷ Lis Yulianti and Syafrida Siregar, "Motivasi Sebagai Pengubah Perilaku," *Forum Paedagogik* 11, no. 2 (December 7, 2020): 81–97, <https://doi.org/10.24952/PAEDAGOGIK.V12I2.3156>.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan internal yang bersumber dari dalam diri individu, yang mendorong seseorang untuk bertindak guna memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi tidak hanya muncul secara sadar, tetapi juga dapat timbul tanpa disadari, terutama dalam situasi-situasi yang menuntut respons segera. Oleh karena itu, motivasi berperan penting sebagai penggerak perilaku, yang menentukan sejauh mana seseorang bertindak secara konsisten dan terarah dalam menghadapi berbagai kondisi.

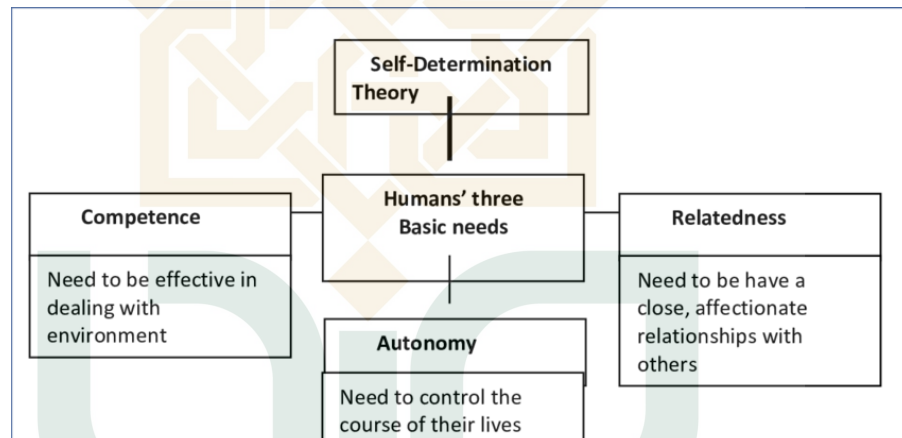
Berbagai teori telah dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana motivasi terbentuk dan dipertahankan. Salah satu teori yang digunakan yaitu *Self-Determination Theory* (SDT) atau teori determinasi sendiri yang dikembangkan oleh Richard M. Ryan dan Edward L. Deci. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh terpenuhi atau tidaknya tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*.⁵⁸

Teori determinasi diri (*Self-Determination Theory*) menekankan bahwa manusia memiliki kebutuhan psikologis dasar (Gambar 2) yang harus dipenuhi agar mereka dapat berkembang secara optimal dan termotivasi secara intrinsik. Ketiga kebutuhan psikologi tersebut yaitu *autonomy* (otonomi), *competence* (kompetensi), dan (*relatedness*) keterhubungan. Ketiga kebutuhan psikologis tersebut berperan penting dalam terbentuknya

⁵⁸ Richard M Ryan dan Edward L Deci, "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being," *American Psychologist* 55, no. 1 (t.t.), <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>.

motivasi yang berkualitas dan berkelanjutan. Apabila salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, individu cenderung mengalami penurunan motivasi karena merasa tidak mampu menjalankan tugas, tidak memiliki kendali atas tindakannya, atau tidak memperoleh dukungan dari lingkungan sosial. Sebaliknya, ketika kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan terpenuhi, individu akan lebih terdorong untuk terlibat secara aktif dan mempertahankan motivasi dalam menjalankan suatu aktivitas.⁵⁹

a. Kebutuhan *Autonomy*



Gambar 2 Self-Determination Theory

Sumber: Diadaptasi dari Kuwi Hoi (2023), 05 Juni 2025

Autonomy atau otonomi yaitu kebutuhan individu untuk merasa bahwa tindakan yang dilakukan berasal dari kemauan dirinya sendiri. Dalam perspektif SDT, otonomi tidak dimaknai sebagai kebebasan tanpa batas ataupun kemandirian dari orang lain, melainkan sebagai perasaan bahwa seseorang memiliki pilihan dan mengendalikan perilakunya secara sukarela

⁵⁹ Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, "Self-determination theory," *Routledge Handbook of Adapted Physical Education* 55, no. 1 (2020): 296–312, <https://doi.org/10.4324/9780429052675-23>.

(*volition*). Lingkungan yang mendukung otonomi ditunjukkan melalui pemberian kesempatan untuk memilih, penghargaan terhadap pendapat individu, serta minimnya tekanan atau paksaan dalam menjalankan suatu aktivitas.⁶⁰

b. Kebutuhan *Competence*

Competence atau kompetensi yaitu kebutuhan individu untuk merasa mampu dan efektif dalam melakukan suatu aktivitas. Perasaan kompeten muncul ketika seseorang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, menghadapi tantangan yang sesuai dengan kapasitasnya, serta menerima umpan balik yang membantu dirinya berkembang. Sebaliknya, apabila individu terus-menerus mengalami kegagalan atau memperoleh umpan balik yang bersifat negatif, motivasi dapat menurun karena muncul perasaan tidak mampu. Oleh karena itu, dalam SDT kompetensi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang, tetapi juga bagaimana lingkungan memberikan dukungan agar individu merasa yakin terhadap kemampuannya.⁶¹

⁶⁰ Richard M. Ryan and Edward L. Deci, "Self-Determination Theory," *Routledge Handbook of Adapted Physical Education* 55, no. 1 (2020): 296–312, <https://doi.org/10.4324/9780429052675-23>.

⁶¹ Edward L. Deci and Richard M. Ryan, "Self-Determination Theory," in *Handbook of Theories of Social Psychology*, ed. Paul A. M. Van Lange, Arie W. Kruglanski, and E. Tory Higgins, vol. 1 (Singapore: SAGE Publications Asia-Pacific Pte Ltd, 2012), 416–38, <https://www.torrossa.com/gs/resourceProxy?an=4912667&publisher=FZ7200&page#page=438>.

c. *Kebutuhan Relatedness*

Relatedness atau keterhubungan yaitu kebutuhan untuk merasa diterima, dihargai, dan memiliki hubungan yang positif dengan orang lain. Keterhubungan tercermin melalui adanya rasa memiliki (*sense of belonging*), kedekatan emosional, serta hubungan yang saling mendukung dengan lingkungan sosial. Pemenuhan kebutuhan ini berperan penting dalam proses internalisasi nilai, yaitu ketika individu menerima dan menjadikan nilai atau aturan yang berlaku sebagai bagian dari dirinya. Dengan demikian, individu akan lebih mudah mempertahankan motivasi apabila berada dalam lingkungan yang memberikan dukungan, perhatian, dan rasa aman.⁶²

Self-Determination Theory dipilih dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan motivasi dari perspektif kualitas dukungan yang diberikan lingkungan, bukan hanya dari karakteristik individu. Dalam konteks Program Tahfidzul Qur'an, motivasi santri dipengaruhi oleh bagaimana program dirancang, bagaimana pengasuh memberikan pendampingan, serta bagaimana lingkungan pesantren mendukung proses menghafal. Oleh karena itu, SDT dinilai relevan sebagai teori pendukung untuk menganalisis aspek input dalam model evaluasi CIPP.

Dalam penelitian ini, *Self-Determination Theory* (SDT) tidak diposisikan sebagai variabel penelitian, melainkan sebagai teori pendukung

⁶² *Ibid.*,

dalam komponen input pada model evaluasi CIPP. SDT digunakan untuk menganalisis sejauh mana Program Tahfidzul Qur'an menyediakan kondisi yang mampu memenuhi kebutuhan *autonomy*, *competence*, dan *relatedness* santri. Ketiga kebutuhan tersebut dipandang sebagai bagian dari kesiapan sumber daya manusia yang mendukung pelaksanaan program, sehingga digunakan untuk memperkaya analisis pada aspek input tanpa mengubah fokus utama penelitian sebagai evaluasi program.

5. Integrasi CIPP dan SDT dalam Konteks Pesantren

Model CIPP dalam penelitian ini digunakan sebagai kerangka utama untuk mengevaluasi Program Tahfidzul Qur'an secara menyeluruh. Penggunaan model CIPP memungkinkan evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil hafalan santri, tetapi juga melihat kesesuaian program dengan kebutuhan dan karakteristik santri, kesiapan sumber daya yang dimiliki, pelaksanaan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari program.

Dalam penelitian ini, evaluasi terhadap komponen *input* tidak hanya mencakup sumber daya fisik, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan kesiapan peserta dari segi kemampuan awal, tetapi juga mempertimbangkan kondisi psikologis santri dalam mengikuti program. Aspek psikologis tersebut penting diperhatikan karena peserta Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah memiliki karakteristik yang beragam dan sebagian besar menjalankan *triple role*, yaitu sebagai santri, mahasiswa, dan pekerja. Kondisi tersebut menyebabkan santri memiliki tuntutan waktu,

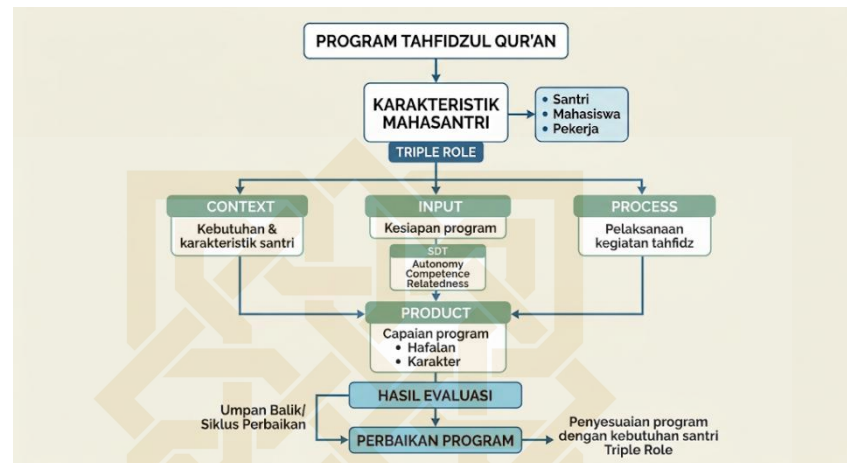
tanggung jawab, dan kebutuhan yang berbeda dalam mengikuti kegiatan tahfidz.

Untuk memperdalam evaluasi terhadap kondisi psikologis santri tersebut, penelitian ini menggunakan *Self-Determination Theory* (SDT) sebagai teori pendukung. SDT digunakan untuk melihat pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. Ketiga aspek tersebut digunakan untuk membedah kesiapan psikologis santri sebagai bagian dari *input* program.

Penggunaan SDT dalam penelitian ini tidak dimaksudkan sebagai model evaluasi yang berdiri sendiri, tetapi sebagai teori pendukung untuk memperdalam analisis pada komponen *input*, khususnya mengenai kondisi dan kebutuhan psikologis santri. Hasil analisis tersebut kemudian dipahami bersama dengan temuan pada komponen *context*, *process*, dan *product* sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an.

Integrasi CIPP dan SDT juga membantu memahami bahwa keterlibatan santri dalam program tidak hanya berkaitan dengan tersedianya sarana, guru, atau jadwal kegiatan, tetapi juga dengan kesesuaian program terhadap kondisi dan kebutuhan peserta. Dalam konteks santri yang menjalankan *triple role*, fleksibilitas program, dukungan pengasuh, pengalaman keberhasilan dalam menghafal, serta kesempatan untuk mengatur keterlibatan diri menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam evaluasi. Oleh karena itu, CIPP digunakan untuk melihat program secara menyeluruh,

sedangkan SDT memberikan perspektif yang lebih khusus untuk memahami kondisi psikologis santri sebagai salah satu bagian dari *input* program.



Gambar 3 Kerangka Berpikir Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Model CIPP dan SDT pada Santri *Triple Role*

Berdasarkan hubungan antara model CIPP, SDT, dan karakteristik santri tersebut, kerangka berpikir penelitian ini sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3 menempatkan model CIPP sebagai kerangka utama dalam mengevaluasi Program Tahfidzul Qur'an. Kondisi santri yang menjalankan *triple role* sebagai santri, mahasiswa, dan pekerja menjadi karakteristik penting yang melatarbelakangi keseluruhan evaluasi program. Evaluasi *context* digunakan untuk memahami kebutuhan dan karakteristik santri tersebut. Kondisi tersebut selanjutnya menjadi pertimbangan dalam evaluasi *input*, khususnya dalam melihat kesiapan sumber daya program dan kondisi peserta. Pada komponen *input*, SDT digunakan sebagai teori pendukung untuk memperdalam analisis mengenai pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar santri, yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. Pemenuhan kebutuhan tersebut kemudian membantu memahami dinamika keterlibatan santri dalam pelaksanaan program pada komponen *process*,

terutama dalam mengikuti kegiatan hafalan di tengah tuntutan kuliah dan pekerjaan. Selanjutnya, pelaksanaan program dan keterlibatan santri tersebut menjadi bagian yang dipertimbangkan dalam memahami hasil pada komponen *product*, baik berupa perkembangan hafalan maupun hasil lain yang diperoleh santri. Dengan demikian, SDT tidak berdiri sebagai model evaluasi tersendiri, tetapi melengkapi CIPP dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi psikologis santri sebagai bagian dari *input* program. Hasil evaluasi secara keseluruhan selanjutnya menjadi dasar untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan Program Tahfidzul Qur'an.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mengevaluasi penyelenggaraan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta pada tahun ajaran 2025/2026. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus yang dikaji secara mendalam sesuai dengan konteks nyata di lapangan. Evaluasi dilakukan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) sehingga mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai kesesuaian tujuan program, kesiapan sumber daya, pelaksanaan program, serta hasil yang dicapai.

Model evaluasi CIPP dipilih karena mampu melihat program secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan (*context*), ketersediaan sumber daya (*input*), pelaksanaan kegiatan (*process*), hingga capaian akhir program (*product*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara

mendalam, dan dokumentasi, sehingga dapat menggambarkan secara utuh bagaimana evaluasi program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Barokah. Untuk memperoleh data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara lebih mendalam dengan melihat konteks, pengalaman, serta sudut pandang individu yang terlibat di dalamnya.⁶³ Penelitian kualitatif sering dikenal sebagai metode naturalistik karena dilaksanakan dalam kondisi yang alami (*natural setting*), yaitu pada situasi yang berlangsung secara wajar sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan.⁶⁴ Jenis penelitian studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus, yaitu penyelenggaraan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengkaji secara mendalam bagaimana program dirancang, dilaksanakan, serta dievaluasi berdasarkan komponen *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* (CIPP), sekaligus memahami berbagai kondisi yang

⁶³ Sigit Hermawan and Wiwit Hariyanto, *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, Umsida Press (Umsida Press, 2022), <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-047-2>.

⁶⁴ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 23rd ed. (Bandung: Alfabeta, cv, 2016).

memengaruhi pelaksanaan program dalam konteks mahasantri yang menjalankan *triple role*.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian dan fokus yang ingin dicapai. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta yang berada di jalan Gotong Royong, Blunyahrejo, TR II, RT 10/ RW 4, Karangwaru, Tegalrejo, Kota Yogyakarta.

Penelitian ini mengevaluasi penyelenggaraan Program Tahfidzul Qur'an yang diikuti oleh santri Huffdz pada tahun ajaran 2025/2026. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2026 hingga Juni 2026. Durasi waktu penelitian ini mempertimbangkan kebutuhan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam terkait masalah yang diteliti. Fleksibilitas waktu dalam pelaksanaan penelitian ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam proses evaluasi program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Barokah.

3. Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek, yaitu pemilihan informan secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa mereka adalah pihak-pihak yang paling

memahami, menguasai, dan mengalami langsung kasus yang diteliti.⁶⁵ Dalam penelitian ini, peneliti memiliki posisi sebagai *insider* karena peneliti merupakan santri di Pondok Pesantren Al-Barokah yang menjadi lokasi penelitian. Posisi tersebut memberikan keuntungan bagi peneliti dalam memahami kondisi lingkungan pesantren, mengikuti kegiatan Program Tahfidzul Qur'an, serta berinteraksi secara langsung dengan informan. Kedekatan tersebut membantu peneliti memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program dan pengalaman santri dalam mengikuti kegiatan tahfidz.

Namun, kedekatan peneliti dengan lingkungan penelitian juga berpotensi memengaruhi proses pengumpulan dan interpretasi data. Oleh karena itu, peneliti melakukan reflektivitas dengan memisahkan catatan yang berkaitan dengan pengalaman pribadi sebagai santri dan catatan data yang diperoleh melalui proses penelitian, seperti hasil wawancara formal, observasi, dan dokumentasi. Pemisahan catatan tersebut dilakukan agar pengalaman dan pengetahuan peneliti sebagai bagian dari lingkungan pesantren tidak secara langsung digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian. Selain itu, peneliti melakukan diskusi secara berkala dengan dosen pembimbing mengenai proses dan hasil penelitian sebagai upaya untuk menjaga jarak analitis dalam memahami dan menafsirkan data. Peneliti juga melakukan pengecekan data melalui wawancara dengan

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 218

beberapa informan, observasi partisipatif, dan dokumentasi serta melakukan triangulasi untuk menjaga keabsahan data.

Peneliti juga menyadari adanya relasi kuasa dalam hubungan antara peneliti dan informan utama sebagai bagian dari keterbatasan penelitian. Posisi peneliti sebagai santri memungkinkan adanya kedekatan sosial dengan informan, sementara khususnya pengasuh dan Lurah Pondok memiliki kedudukan serta peran yang berbeda dalam struktur kehidupan pesantren. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi proses wawancara maupun keterbukaan informan dalam menyampaikan pandangan dan pengalamannya. Kesadaran terhadap kondisi tersebut menjadi bagian dari reflektivitas peneliti selama penelitian. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dari informan tidak langsung dijadikan dasar kesimpulan, tetapi dibandingkan dengan data dari informan lain, hasil observasi, dan dokumentasi yang tersedia.

Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mampu memberikan informasi secara mendalam mengenai penyelenggaraan program. Informan dalam penelitian ini terdiri atas Ibu Nyai Anita Durrotul Yatimah Al-Hafidzah selaku pengasuh pondok sekaligus guru tahfidz, Isna Rahmi Nurani selaku Lurah Pondok, serta empat santri Program Tahfidzul Qur'an, yaitu Anis Samchati, Imroatul Mahmudah, Meutia Syahida, dan Lina Hamidatul Ummah.

Ibu Nyai Anita Durrotul Yatimah Al-Hafidzah dipilih sebagai informan karena memiliki peran dalam merencanakan, melaksanakan,

sekaligus mengevaluasi Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah. Isna Rahmi Nurani dipilih karena berperan dalam mengoordinasikan kegiatan pondok serta memahami dinamika pelaksanaan program di lapangan. Sementara itu, dari total 49 santri yang mengikuti Program Tahfidzul Qur'an, keempat santri tersebut dipilih secara *purposive* berdasarkan hasil observasi awal peneliti sebagai santri di Pondok Pesantren Al-Barokah dengan mempertimbangkan variasi pengalaman dalam mengikuti program, tahap perkembangan hafalan, tingkat keterlibatan dalam kegiatan tahfidz, serta aktivitas yang dijalani sebagai mahasantri. Pertimbangan tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dapat menggambarkan pelaksanaan program dari berbagai karakteristik santri.

Anis Samchati dipilih karena merupakan santri senior yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz serta memiliki pengalaman mengikuti program dalam waktu yang relatif lama. Selain itu Anis pernah menjalani santri *triple role* sehingga mampu memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program dari perspektif santri yang telah menyelesaikan hafalannya. Imroatul Mahmudah dipilih karena memulai hafalan dari nol di Pondok Pesantren Al-Barokah serta menjalani peran sebagai mahasantri dan juga pekerja. Meutia Syahida dipilih karena masih berada pada tahap awal hafalan dan memiliki tuntutan akademik yang tinggi sebagai mahasiswa Program Studi Gizi di FK-KMK UGM. Sementara itu, Lina Hamidatul Ummah dipilih karena telah memiliki dasar hafalan dari pondok

sebelumnya serta aktif dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasantri.

Variasi karakteristik tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang beragam mengenai penyelenggaraan Program Tahfidzul Qur'an dari berbagai pengalaman santri, terutama berkaitan dengan perkembangan hafalan, keterlibatan dalam kegiatan tahfidz, serta kemampuan menjalankan kegiatan pesantren bersama aktivitas lainnya. Melalui kombinasi informan tersebut, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih beragam mengenai penyelenggaraan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang mendalam dan komprehensif mengenai pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an serta dinamika motivasi santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta pada tahun ajaran 2025/2026, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.⁶⁶ Ketiga teknik ini dipilih untuk saling melengkapi satu sama lain serta memungkinkan peneliti menangkap fenomena yang diteliti secara utuh.

Pertama, Wawancara semi-terstruktur yang dilakukan secara mendalam (*in-dept interview*) untuk menggali permasalahan secara lebih

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 222.

terbuka. Melalui teknik ini, peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menyampaikan pengalaman, pendapat, serta pandangannya sesuai dengan kondisi yang dialami.⁶⁷ Wawancara dilakukan kepada pengasuh pondok sekaligus guru tahfidz, Lurah Pondok, dan santri Program Tahfidzul Qur'an sesuai dengan fokus penelitian.

Kedua, observasi partisipatif digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif dimana peneliti terlibat dan turut melakukan apa yang dilakukan narasumber sekaligus melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan program. Observasi dilakukan secara alami sehingga peneliti dapat mengamati proses setoran hafalan, kegiatan muroja'ah, interaksi antara santri dengan guru tahfidz, serta berbagai dinamika yang terjadi selama pelaksanaan program. Melalui teknik ini, peneliti dapat menangkap hal-hal yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara, seperti perilaku, pola interaksi, serta dinamika kelompok.⁶⁸

Ketiga, studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dianalisis meliputi visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Al-Barokah, brosur atau profil pondok, data

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 233.

⁶⁸ Siti Romdona, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner," *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, no. 1 (January 5, 2025): 39–47, <https://doi.org/10.61787/TACEEE75>.

peserta Program Tahfidzul Qur'an, buku atau catatan perkembangan setoran hafalan santri, serta dokumentasi kegiatan Program Tahfidzul Qur'an, seperti kegiatan *binnadhri*, setoran hafalan, muroja'ah, dan *Famy*. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an sebagai data pendukung. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi serta mendukung proses triangulasi data dalam penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan⁶⁹. Tahap pertama reduksi data, yaitu peneliti melakukan proses penyaringan dan penyederhanaan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan tujuan untuk menyesuaikan informasi yang diperoleh sesuai fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti mentranskripsikan hasil wawancara, mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang relevan, kemudian mengklasifikasikannya ke dalam komponen evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* (CIPP) sehingga data yang diperoleh menjadi lebih terarah dan mudah dianalisis.

Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi kemudian diorganisasi dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian

⁶⁹ Matthew B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Sage, 2014).

data dilakukan agar hubungan antartemuan lebih mudah dipahami serta membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola, keterkaitan, maupun permasalahan yang muncul selama pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi terhadap makna dari data yang telah dianalisis, disertai dengan upaya konfirmasi berkelanjutan terhadap keabsahan dan konsistensi temuan. Verifikasi dilakukan sepanjang proses penelitian berlangsung, guna memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan realitas di lapangan dan relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) digunakan sebagai kerangka analisis dalam mengevaluasi Program Tahfidzul Qur'an. Setiap komponen dalam model CIPP dianalisis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan untuk memperoleh gambaran mengenai kesesuaian konteks program, kesiapan sumber daya, pelaksanaan program, serta hasil yang dicapai. Sementara itu, *Self-Determination Theory* (SDT) digunakan sebagai teori pendukung pada komponen *Input* untuk menganalisis bagaimana Program Tahfidzul Qur'an mendukung pemenuhan kebutuhan psikologis santri, yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. Dengan demikian, analisis tidak hanya menggambarkan kondisi pelaksanaan program, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai kesiapan sumber daya manusia, khususnya dukungan program terhadap motivasi santri dalam mengikuti Program Tahfidzul Qur'an.

6. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data sehingga informasi yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.⁷⁰

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an, yaitu pengasuh pondok sekaligus guru tahfidz, Lurah Pondok, serta santri Program Tahfidzul Qur'an yang memiliki karakteristik dan pengalaman yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sudut pandang dan konsistensi mengenai fenomena yang diteliti sehingga informasi yang dikumpulkan lebih utuh dan kredibel.

Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik dengan cara mengombinasikan hasil wawancara, observasi partipatif, dan studi dokumentasi. Informasi hasil wawancara dikonfirmasi melalui hasil observasi di lapangan serta didukung oleh berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an, sehingga setiap temuan dapat saling melengkapi dan memperkuat.

Dengan menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, peneliti berupaya menjaga kredibilitas data sehingga setiap temuan yang diperoleh telah melalui proses saling konfirmasi antar sumber maupun antar teknik pengumpulan data. Melalui cara tersebut, hasil penelitian diharapkan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hal. 274

mampu menggambarkan penyelenggaraan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta secara lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun secara sistematis dalam empat bab utama untuk memberikan alur pembahasan yang runtut dan mendalam. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini berfungsi sebagai landasan awal yang menjelaskan arah dan urgensi penelitian. Di dalamnya diuraikan latar belakang penelitian yang menjelaskan kondisi dan kebutuhan pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah, termasuk karakteristik santri yang mayoritas menjalankan *triple role* sebagai santri, mahasiswa, dan pekerja. Selanjutnya, bab ini memuat rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum: Bab ini memberikan pemahaman kontekstual mengenai lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Al-Barokah seperti letak geografis, sejarah singkat pondok, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, kondisi sarana dan prasarana, serta Program Tahfidzul Qur'an. Bab ini juga menguraikan karakteristik santri yang mengikuti Program Tahfidzul Qur'an sebagai bagian dari konteks pelaksanaan program.

BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bab ini merupakan bagian utama penelitian yang menyajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Evaluasi konteks

membahas kebutuhan program, karakteristik santri, kesesuaian program dengan visi dan misi pondok, serta lingkungan belajar. Evaluasi input membahas kualifikasi santri, kualifikasi guru, kurikulum, sarana dan prasarana, serta aspek motivasi berdasarkan *Self-Determination Theory*. Evaluasi proses membahas pelaksanaan kegiatan tahfidz, termasuk setoran, muroja'ah, dan *Famy*, serta pelaksanaan pengawasan dan evaluasi program. Evaluasi produk membahas hasil yang diperoleh santri, terutama perkembangan hafalan dan pembentukan karakter religius. Setiap hasil evaluasi selanjutnya dianalisis dengan teori dan penelitian yang relevan.

BAB IV Penutup: Bab terakhir ini merangkum keseluruhan temuan berdasarkan pendekatan evaluasi CIPP, dimulai dari konteks hingga hasil akhir pelaksanaan program. Simpulan dirumuskan secara padat dan menyeluruh, mencerminkan gambaran utuh dari dinamika pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Barokah. Selain itu, disampaikan pula saran-saran yang dirumuskan berdasarkan temuan penelitian dan ditujukan kepada pihak pondok atau pengasuh, santri, maupun peneliti selanjutnya, sebagai kontribusi konstruktif terhadap perbaikan dan pengembangan program tahfidz.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) serta analisis *Self-Determination Theory* (SDT) pada aspek *input*, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut. Perlu dicatat bahwa karakteristik mayoritas santri sebagai mahasantri dengan *triple role* (santri, mahasiswa, dan pekerja) menjadi konteks penting yang memengaruhi hampir seluruh aspek pelaksanaan program, mulai dari kesesuaian tujuan, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai:

Evaluasi *Context* (Konteks) Program Tahfidzul Qur'an:

Berdasarkan hasil evaluasi konteks, dapat disimpulkan bahwa konteks Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah dinilai telah sesuai dengan kebutuhan pondok dan karakteristik santri. Program berkembang secara bertahap dari kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), hafalan *Juz 'Amma*, hingga menjadi Program Tahfidzul Qur'an yang diselenggarakan saat ini. Tujuan program juga selaras dengan visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Al-Barokah dalam membentuk generasi Qur'ani. Selain itu, penyelenggaraan program telah mempertimbangkan karakteristik peserta melalui kebijakan target hafalan yang fleksibel dan keikutsertaan yang bersifat sukarela. Namun demikian, perubahan karakteristik santri

menunjukkan bahwa kebutuhan program juga terus berkembang sehingga evaluasi kebutuhan secara berkala diperlukan agar pelaksanaan program tetap relevan dengan kondisi santri dan lingkungan pondok.

Evaluasi *Input* (Masukan) Program Tahfidzul Qur'an:

Komponen input Program Tahfidzul Qur'an dapat disimpulkan bahwa secara umum telah mendukung pelaksanaan program. Kualifikasi santri telah ditetapkan melalui kondisi awal santri dan tahapan pembelajaran dasar, yaitu Majmu' Al-Fatih, Juz 'Ammah, binnadzri, dan surat khos sebelum mengikuti program tahfidz. Guru tahfidz memiliki kompetensi yang memadai dalam membimbing santri, namun proses pembinaan masih berpusat pada satu guru sehingga keberadaan guru pendamping (*badal*) masih diperlukan. Dari aspek kurikulum, program belum memiliki dokumen kurikulum tertulis, tetapi telah memiliki pedoman operasional melalui tahapan pembelajaran, kebijakan yang fleksibel sesuai kondisi santri, serta keterpaduan dengan Madrasah Diniyyah. Oleh karena itu, penyusunan dokumen kurikulum tertulis masih perlu dipertimbangkan tanpa menghilangkan fleksibilitas yang menjadi karakter program. Sarana dan prasarana yang tersedia telah mendukung pelaksanaan program, tetapi belum terdapat fasilitas khusus untuk kegiatan tahfidz sehingga kenyamanan belajar masih perlu ditingkatkan.

Ditinjau dari perspektif *Self-Determination Theory* (SDT), Program Tahfidzul Qur'an telah memberikan dukungan terhadap kebutuhan *autonomy*, *competence*, dan *relatedness* santri. Dukungan tersebut terlihat

melalui kebijakan program yang fleksibel, kesempatan mengembangkan kemampuan melalui kegiatan setoran, serta hubungan sosial yang terbangun antara pengasuh, teman sebaya, dan lingkungan pondok. Namun demikian, tingkat kemandirian, rasa mampu, dan keterhubungan belum berkembang secara merata pada seluruh santri sehingga pendampingan masih perlu diperkuat.

Evaluasi *Process* (Proses) Program Tahfidzul Qur'an:

Berdasarkan hasil evaluasi proses, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an dinilai telah memiliki mekanisme yang jelas melalui kegiatan setoran dengan metode sorogan, muroja'ah, dan *Famy*. Meskipun demikian, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Kegiatan muroja'ah masih kalah dominan dibanding *ziyadah*, pengawasan dan pembinaan masih terpusat pada satu guru. Pelaksanaan program juga masih menghadapi kendala berupa belum konsistennya penerapan kedisiplinan dan *takziran* sehingga sebagian santri kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan setoran. Selain itu, beban aktivitas santri yang beragam turut memengaruhi konsistensi keikutsertaan mereka dalam program.

Evaluasi *Product* (Produk) Program Tahfidzul Qur'an:

Berdasarkan hasil evaluasi produk, dapat disimpulkan bahwa Program Tahfidzul Qur'an dinilai telah memberikan hasil yang positif terhadap perkembangan hafalan dan pembentukan karakter religius santri. Hal ini terlihat dari capaian hafalan Al-Qur'an sesuai kemampuan masing-masing santri serta berkembangnya sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian,

istiqamah, dan kedekatan dengan Al-Qur'an. Namun, kualitas hafalan antar santri belum sepenuhnya merata karena sebagian santri masih mengalami kesulitan menjaga konsistensi muroja'ah di tengah tuntutan aktivitas yang beragam. Dengan demikian, hasil program dinilai tidak hanya tercermin dari bertambahnya hafalan, tetapi juga dari kemampuan santri mempertahankan kualitas hafalan secara berkelanjutan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dipertahankan maupun ditingkatkan agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut.

Pertama, bagi pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah, pengasuh pondok disarankan untuk menyusun *Standard Operating Procedure* (SOP) sederhana sebagai pedoman pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an yang memuat tahapan program, mekanisme setoran, muroja'ah, *Famy*, dan evaluasi hafalan tanpa menghilangkan pola pembelajaran yang menjadi tradisi pesantren. Selain itu, pengasuh disarankan membentuk sistem *badal/musyrifah* dari santri senior yang memenuhi kualifikasi untuk membantu menyimak hafalan, terutama muroja'ah, serta menggunakan kartu kendali atau pencatatan sederhana untuk memantau perkembangan *ziyadah* dan muroja'ah santri. Mekanisme muroja'ah juga perlu dibuat lebih

terstruktur agar penambahan hafalan baru tetap diimbangi dengan pemeliharaan hafalan yang telah diperoleh.

Kedua, Santri disarankan untuk lebih memanfaatkan fleksibilitas yang diberikan program secara bertanggung jawab dengan meningkatkan komitmen dalam menjaga keseimbangan antara *ziyadah* dan *muroja'ah*. Selain itu, santri juga perlu mencatat dan memantau hafalan yang telah disetorkan agar *muroja'ah* hafalan lama tetap dilakukan secara rutin dan tidak hanya berfokus pada penambahan hafalan baru. Serta kemampuan mengatur waktu di tengah tanggung jawab sebagai mahasantri yang menjalankan *triple role* perlu terus ditingkatkan agar proses menghafal Al-Qur'an dapat berlangsung secara lebih konsisten dan berkelanjutan.

Ketiga, Penelitian ini masih terbatas pada evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di satu pondok pesantren dengan menggunakan model CIPP serta analisis *Self-Determination Theory* pada aspek *input*. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan lebih banyak lembaga sebagai objek kajian, menggunakan pendekatan atau model evaluasi yang berbeda, dan menggunakan pendekatan *Mixed-Methods* dengan memadukan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur capaian dan kualitas hafalan santri secara lebih terukur, sedangkan data kualitatif dapat digunakan untuk menggali proses serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan Program Tahfidzul Qur'an. Pendekatan tersebut

diharapkan dapat memberikan gambaran evaluasi yang lebih komprehensif, khususnya dalam menilai hasil dan kelancaran hafalan santri.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah robbil'alamiin. MasyaAllah Tabarakallah, segala puji bagi Allah SWT Dzat Yang Maha Mulia. atas segala rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Model CIPP di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta".

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi Pondok Pesantren Al-Barokah sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan Program Tahfidzul Qur'an Bagi para santri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk terus menjaga semangat, istiqamah, dan kualitas hafalan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji evaluasi program pendidikan, khususnya Program Tahfidzul Qur'an. Akhirnya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. dan menjadi amal jariyah. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdan, Sarwani. "Evaluasi Kurikulum (Pengertian, Tujuan, Prinsip, Dan Problematikanya)." *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 3 (September 23, 2025): 743–52. <https://doi.org/10.51878/MANAJERIAL.V5I3.6859>.
- Amalia, Fadia Nur. "Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 3 MI Taufiqiyah Semarang." *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)* 1, no. 02 (2023): 46–51. <https://doi.org/10.58471/abdimassean.v1i02.134>.
- Anisa, Salma, and Moh. Muslih. "Assessing the Effectiveness of the Tahfidz Program: A CIPP (Context, Input, Process, and Product) Model Evaluation Approach." *Tadibia Islamika* 3, no. 2 (December 5, 2023): 103–10. <https://doi.org/10.28918/tadibia.V3I2.1165>.
- Anita, Rahmadani Ade, Faza Karimatul Akhlak, and Amala Faulia Veronika. "Pengaruh Program Tahfizh Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mumtaza Islamic School." *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (June 30, 2021): 26–44. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i1.636>.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Azis, Ahmad Bahrudin, Suhirman Suhirman, and Nurlali Nurlali. "Evaluasi Program Tahfidzul Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 1 (May 6, 2023): 2023. <https://doi.org/10.34001/TARBAWI.V20I1.5561>.
- Camma, Alimuddin, Arnani Arnani, Ramdana Ramdana, and Suratman Pambudi. "Strategi Berbasis Motivasi Dalam Pengajaran Tahfidzul Quran Si SMP IT Imam Syafi'i Samarinda." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (March 1, 2020): 1–11. <https://doi.org/10.21093/TWT.V7I1.2199>.
- Deci, Edward L., and Richard M Ryan. "Self-Determination Theory." In *Handbook of Theories of Social Psychology*, edited by Paul A. M. Van Lange, Arie W. Kruglanski, and E. Tory Higgins, 1:416–38. Singapore: SAGE Publications Asia-Pacific Pte Ltd, 2012. <https://www.torrossa.com/gs/resourceProxy?an=4912667&publisher=FZ7200&page#page=438>.
- "Dokumentasi Data Santri Huffadz," diambil pada tanggal 10 Mei 2026.
- Elysa. "Evaluasi Program Pembelajaran Tilawah Qur'an Dengan Menggunakan

Model CIPP Di MTs Swasta Cendekia Medan.” *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 3 (2023): 191–202. <https://doi.org/10.56114/edu.v2i3.11178>.

Fadhilah, Mega Nur. “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Peraturan Pesantren Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur’an Santri Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an Cipondoh Tangerang.” INSTITUT PTIQ JAKARTA, 2022. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/588>.

Faizin, Imam. “Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an Dengan Model CIPP.” *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (November 15, 2021): 99–118. <https://doi.org/10.58410/AL-MISKAWAIH.V2I2.362>.

“Hasil Dokumentasi Brosur Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta.” Pada Tanggal 2 Mei 2026.

“Hasil Observasi Partisipatif Di Pondok Pesantren Al-Barokah.” Pada Februari-Juni 2026.

“Hasil Wawancara Dengan Anis Samchati, Selaku Santri Program Tahfidz.” Pada Tanggal 4 Juni 2026.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Nyai Anita Durrotul Yatimah, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sekaligus Guru Tahfidz.” Pada Tanggal 21 Mei 2026.

“Hasil Wawancara Dengan Imroatul Mahmudah, Selaku Santri Program Tahfidz.” Pada Tanggal 21 Juni 2026.

“Hasil Wawancara Dengan Isna Rahmi Nurani, Selaku Lurah Pondok Pesantren Al-Barokah.” Pada Tanggal 1 Juni 2026.

“Hasil Wawancara Dengan Lina Hamidatul Ummah, Selaku Santri Program Tahfidz.” Pada Tanggal 2 Juni 2026.

“Hasil Wawancara Dengan Meutia Syahida, Selaku Santri Program Tahfidz.” Pada Tanggal 31 Mei 2026.

Hermawan, Sigit, and Wiwit Hariyanto. *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Umsida Press. Umsida Press, 2022. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-047-2>.

Hidayanti, Hidayanti, Junaidah Junaidah, and Oki Dermawan. “Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hafalan Qur’an Siswa MAN 1 Lampung Tengah.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 5 (May 1, 2025): 4718–24. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7826>.

Hidayati, Wiji, S Syaefudin, and Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.

Ibrahim, Misykat Malik. *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*. Edited by Sitti Mania. Makassar: Alauddin University Press, 2018.

- Jadidah, Tarwihatul, Parmujianto, and Ahmad Kawakip. "Evaluasi Program Tahfidz Alqur'an Pondok Pesantren Sabilillah Pasuruan." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 5, no. 1 (January 4, 2025): 415–25. <https://doi.org/10.47467/EDU.V5I1.6478>.
- "Kelurahan Karangwaru." Accessed April 23, 2026. <https://karangwarukel.jogjakota.go.id/page/gambaran-umum-opd>.
- "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyenggaraan Pendidikan Al-Qur'an Pelaksanaan ,", 2020. [https://badkolpqsemarang.com/images/badkolpq-media/Badkolpq-Dokumen/Peraturan-Terkait/Kep-Dirjen-91-2020-\(LPQ\).pdf](https://badkolpqsemarang.com/images/badkolpq-media/Badkolpq-Dokumen/Peraturan-Terkait/Kep-Dirjen-91-2020-(LPQ).pdf).
- Muthi'ah, Wieda Anny. "Evaluasi Program Takhassus Tahfidz Dengan Model CIPP Di SMP Salafiyah Pekalongan," July 18, 2025. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/72693/>.
- Nabila, Fatma, Siti Fatimah, and Mujib Ridlwan. "Pengelolaan Program Tahfidz Alquran Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan." *Tadbir: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2023): 60–84. <https://doi.org/10.35896/22>.
- Nade, Erwing, Eka Silfiah Khumairah, Stai Al-Gazali Soppeng, Uin Maulana Malik Ibrahim, Uin Alauddin Makassar, Jurnal Manajemen, and dan Pemikiran Islam. "Pendekatan CIPP Dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur Pada Program Pendidikan Di Indonesia." *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (November 28, 2024): 136–43. <https://doi.org/10.71305/JMPI.V2I2.90>.
- Najah, Aninda Tri Safinatun. "Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur'an Dengan Model CIPP (Context, Input, Process Dan Product) Di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang Kabupaten Malang." *Evaluasi Pendidikan* 4, no. 02 (2024): 7823–30. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/63417>.
- Nawafi, Luthfiyah Naton, Nur Uhbiyati, and Baqiyatush Sholihah. "Peran Bu Nyai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang." *Jawda: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (May 24, 2020): 56–65. <https://doi.org/10.21580/JAWDA.V1I1.2020.6702>.
- Nikmah, Akhodhatun. "Strategi Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfidz Al Qur'an | Stigma Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora." *Stigma Jurnla Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 3 (November 2024). <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/stigma/article/view/657>.
- Nugroho, Kuku, and Achmad Rasyid Ridho. "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP Di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta." *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 2 (2024): 105–14. <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i2.121>.

- Nurfadhilla, Nona, and M Maturidi. "Peran Rumah Tahfidz Tazkia Yogyakarta Sebagai Penunjang Spiritualitas Santri Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an." *Acta Islamica Counsenesia: Counselling Research and Applications* 2, no. 1 (June 30, 2022): 1–14. <https://doi.org/10.59027/AICCRA.V2I1.157>.
- "Peraturan Menag No. 13 Tahun 2014." Accessed February 23, 2026. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/130849/peraturan-menag-no-13-tahun-2014>.
- "Pondok Pesantren Al-Barokah - Google Maps." Accessed April 23, 2026. <https://maps.app.goo.gl/BTM4EEgUjqBGB4uC8>.
- Rizky Amalia, Umamah, Sobar Al Ghazal, A Mujahid Rasyid. "Implementasi Program Tahfidz Camp Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (August 1, 2022): 349–53. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3458>.
- Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan. "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner." *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, no. 1 (January 5, 2025): 39–47. <https://doi.org/10.61787/TACEEE75>.
- Ryan, Richard M., and Edward L. Deci. "Self-Determination Theory." *Routledge Handbook of Adapted Physical Education* 55, no. 1 (2020): 296–312. <https://doi.org/10.4324/9780429052675-23>.
- Sholihah, Umi Mar'atush. "Program Kegiatan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2024. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/67010/>.
- Stufflebeam, Daniel L. "The CIPP Model for Evaluation." *International Handbook of Educational Evaluation*, n.d., 31–62. https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_4.
- Stufflebeam, Daniel L., and Chris L. S. Coryn. *Evaluation Theory, Models, and Applications*, 2014.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta, cv, 2016.
- Sutisna, Endang. "Evaluasi Program Tahfidz Dalam Mengukur Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an," 2023. https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1221/1/2023-ENDANG_SUTISNA-2019.pdf.
- Tamaminni'mah, Mita. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Di Kroya Cilacap." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025. <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/28991>.

- Thaharahnisa, Aulya, Emi Pratiwi, Br Surbakti, and Khairul Muzni. "Peran Intensitas Muraja'ah Harian Dalam Menjaga Kekuatan Hafalan Al-Qur ' an Siswa Di STP Khoiru Ummah Binjai Tingkat SD." *Fatih: Journal of Contemporary Research* 03, no. 01 (2026): 593–605. <https://ziaresearch.or.id/index.php/fatih>.
- Warman, Warman, Laili Komariyah, and Khairunnisa Kaltsum. "Konsep Umum Evaluasi Kebijakan." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. SE (December 31, 2023): 25–32. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2912>.
- Yoto, Yoto, Marsono Marsono, Abdul Qolik, and Achmad Romadin. "Evaluation of Teaching Factory Using CIPP (Context, Input, Process, Product) Model to Improve Vocational High School Students' Skills." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 14, no. 1 (March 30, 2024): 12–28. <https://doi.org/10.21831/JPV.V14I1.62573>.
- Yulianti, Lis, and Syafrida Siregar. "Motivasi Sebagai Pengubah Perilaku." *Forum Paedagogik* 11, no. 2 (December 7, 2020): 81–97. <https://doi.org/10.24952/PAEDAGOGIK.V12I2.3156>.
- الحسن علي بن محمد بن محمد بن حبيب البصري البغدادي, أبو. "ص245 - كتاب أدب الدنيا والدين - الفصل الثاني في حسن الخلق - المكتبة الشاملة" Accessed July 27, 2026. <https://shamela.ws/book/765/229>.

